

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA MELALUI PROGRAM BUDAYA NASIONALIS DI SMKN 1 PONOROGO

Makrifatu Rodiana¹, Nur Rahmi Sonia*²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

¹makrifaturodiana11@gmail.com, ²rahmisonia@iainponorogo.ac.id

*Corresponding email: rahmisonia@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

Principals have an important role in building students' patriotism through nationalist culture. In carrying out his role, the principal must also have strategies to achieve his program. This study aims to determine and explain 1) the form of the principal's strategy in building students' patriotism character through the nationalist culture program (2) the implementation of strategies in building students' patriotism character through the nationalist culture program 3) the implications of strategies in building students' patriotism character through the nationalist culture program. this research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using Millies, Huberman and Saldana with data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are 1) the principal's strategy in building the character of love for the country through the nationalist culture program, namely role modeling, habituation, stories, environmental reinforcement, rewards and punishments. (2) Implementation of strategies in building the character of love for the country through nationalist culture through subjects, self-development, and school culture. (3) The implications of the strategy in building the character of loving the country through the nationalist culture program can be seen from the output and outcome. Judging from the output, students make many achievements both academic and non-academic, students have good attitudes and characters that will be useful when they are in the world of work later. For the school, the result is that the school gets additional input. When viewed from the outcome, all residents of SMKN 1 Ponorogo have a sense of responsibility, have a sense of empathy, and have a high awareness to obey the rules and norms that exist in society.

Keywords: Principal's Strategy, Love of the Motherland, Nationalist Culture

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui budaya nasionalis. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah juga harus memiliki strategi-strategi untuk mencapai programnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan 1) bentuk strategi kepala sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis (2) implementasi strategi dalam membangun

karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis 3) implikasi strategi dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Millies, Huberman dan Saldana dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) strategi kepala sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air melalui program budaya nasionalis yaitu ketauladanan, pembiasaan, cerita, penguatan lingkungan, *reward* dan *punishment*. (2) Implementasi strategi dalam membangun karakter cinta tanah air melalui budaya nasionalis melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. (3) Implikasi strategi dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis dapat dilihat dari *output* dan *outcome* nya. Dilihat dari *output*nya, siswa menoreh banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, siswa memiliki *attitude* dan karakter yang baik yang akan bermanfaat pada saat berada di dunia kerja nantinya. Bagi sekolah, hasilnya adalah sekolah mendapatkan tambahan *input*. Jika dilihat dari *outcome* nya semua warga SMKN 1 Ponorogo mempunyai rasa tanggung jawab, memiliki rasa empati, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk menaati peraturan dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Cinta Tanah Air, Budaya Nasionalis

Informasi Artikel Diterima: Mei 2023 Direvisi: Juni 2023 Diterbitkan: Juni 2023

PENDAHULUAN

Karakter adalah aspek penting yang perlu dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Menurut pendapat Budimansyah dalam Imas bahwa karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter remajanya acuh dan tidak peduli maka bangsa tersebut akan runtuh. Hal yang paling penting ditanamkan dalam karakter tersebut merupakan nilai cinta tanah air.¹

Salah satu upaya menanamkan karakter cinta tanah air ialah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pendampingan dan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat, berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah upaya yang dilatar belakangi oleh sebuah realita permasalahan yang berkembang saat ini, seperti kurangnya toleransi dan minimnya nilai-nilai Pancasila, perubahan nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hilangnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.²

Pentingnya karakter nasionalisme tidak bisa diremehkan terutama di era globalisasi yang serba terbuka dan terhubung. Budaya asing bisa dengan mudah masuk dan memengaruhi

¹ Imas Kurniawaty dkk, Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.10 No.3 Edisi September 2022, 496.

² Mutiara Shinta, Siti Quratul Ain, Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 5 Tahun 2021, 4046.

budaya lokal, sehingga membahayakan keberlangsungan budaya dan identitas nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang kuat dan berkelanjutan untuk mempertahankan keutuhan jati diri bangsa Indonesia. Karakter nasionalisme harus ditanamkan pada semua lapisan masyarakat agar kesetiaan pada negara dan kecintaan pada budaya lokal menjadi bagian dari nilai dan norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesadaran nasionalisme akan semakin kuat dan melekat dalam jiwa masyarakat Indonesia.³

Nasionalisme menjadi salah satu perhatian di negara saat ini khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Chofiani R. generasi muda saat ini lebih menyukai budaya luar atau budaya barat sehingga menyebabkan generasi muda enggan untuk menjunjung kebudayaan lokal dari negaranya sendiri. Kondisi yang hampir serupa, generasi muda saat ini lebih hafal dan menyukai lagu luar negeri dibandingkan dengan lagu daerah maupun lagu nasional.⁴

Masalah pendidikan karakter lain yang berkaitan dengan cinta tanah air yaitu realitas tindak kekerasan yang terjadi dalam praktik pendidikan Indonesia menjadi bukti bahwa pendidikan karakter belum terealisasi dengan baik. Demikian pula berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan baik itu oleh pengelola, pengurus, maupun siswa misalnya ketidakjujuran dalam pendidikan seperti kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman seolah-olah merupakan kejadian yang wajar untuk dilakukan. Bahkan dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional di beberapa daerah terdapat beberapa guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan tepat dan lulus semua dengan nilai bagus.⁵

Dengan memperhatikan beberapa masalah diatas kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin di sekolah dengan kewenangan penuh dalam implementasi pembangunan karakter siswa sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa. Kepala sekolah sebagai faktor pendorong dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kepala sekolah berperan untuk memimpin, membangun dan memberikan motivasi kerja, mengatur lembaga, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah lainnya, serta lingkungan sekitarnya.⁶

³ Chofifani Rochmawati, Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Volume 10 Nomor 4 Tahun 2022, 1055.

⁴ Ibid...1054

⁵ Hendro Widodo, Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman, *Metodik Didaktik*: Vol. 13 No. 2, Januari 2018, 69-67.

⁶ Lii' Zatul Aulia, Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Program Budaya Nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Artikel Vol. 7 No. 1 Tahun 2019. 3.

Kepala sekolah harus memiliki strategi khusus dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Bernis, Bene dan Chin dalam Sudarwan mengemukakan beberapa strategi perubahan inovatif yaitu “*Rational Emperitical strategi, Normal- Reeducative strategy and Power-courcive strategy*.”⁷ Adapun strategi yang dapat digunakan oleh seorang kepala sekolah ataupun tenaga pendidik dalam menanamkan penguatan pendidikan karakter kepada siswa yaitu dengan: ketauladanan⁸, pembiasaan, cerita⁹, penguatan lingkungan¹⁰, diskusi, presentasi, hukuman dan hadiah (*reward and punishment*)¹¹, pembelajaran kolaboratif (bekerja sama), pemanfaatan media pembelajaran¹², bekerja sama dengan orang tua peserta didik.¹³

Program pembiasaan nilai-nilai karakter nasionalis melalui lagu-lagu kebangsaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan mengembangkan karakter nasionalis pada generasi muda. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai kegiatan belajar, diharapkan siswa akan terbiasa dan memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu kebangsaan tersebut. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk karakter nasionalis pada generasi muda. Orang tua dan masyarakat dapat membantu memperkuat program pembiasaan karakter nasionalis di sekolah dengan mendukung dan mempraktikkan nilai-nilai nasionalis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Selain itu, program pembiasaan nilai-nilai karakter nasionalis juga dapat dilakukan dengan cara lain, seperti pengenalan sejarah perjuangan bangsa, pengenalan budaya lokal, dan penguatan nilai-nilai agama yang sesuai dengan budaya bangsa. Semua ini dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, Kemendikbud dan Kepala Dinas Pendidikan di tingkat provinsi memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan memperkuat program-program pendidikan karakter nasionalis di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada sekolah dan guru dalam pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalis yang efektif dan terintegrasi dengan kurikulum yang ada.¹⁵

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), 46.

⁸ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 101.

⁹ Ibid... 99

¹⁰ Lii’ Zatul Aulia, *Strategi Kepala Sekolah ...* 7.

¹¹ Chofifani Rochmawati, *Strategi Guru PPKn...* 1065.

¹² Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Kata Pena: 2016), 3.

¹³ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*103.

¹⁴ Aiman Faiz, & Bukhori Soleh, *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu Kebangsaan*, *Jurnal Education and Development* Vol.8 No.3 Edisi Agustus 2020, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 177.

¹⁵ Ibid

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didupatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Berkaitan dengan hal ini, Masnur Muslich dalam Nurhikma mengatakan bahwa sistem pendidikan dini yang ada sekarang terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi titik terang dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.¹⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan sangat penting. Khususnya kepada pemimpin sekolah tersebut dengan sebutan lain yaitu kepala sekolah, upaya kepala sekolah disini sangat dibutuhkan terutama mengenai strategi dalam pembangunan karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis. Agar peserta didik tidak terjerumus lagi ke dalam sikap dan perilaku yang negatif. Dalam membentuk pendidikan karakter nasionalis kepada peserta didik, maka kepala sekolah perlu menggunakan strategi yang tepat sasaran agar tujuan tercapai secara optimal.¹⁷

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri unggulan di kabupaten Ponorogo. Dengan menyandang predikat akreditasi A, lembaga ini memiliki eksistensi yang cukup baik dilihat dari banyaknya peserta didik yang sudah banyak mengukir segudang prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi yang diperoleh antara lain juara 1 Nasional MEA 2022, sebuah kegiatan yang menunjukkan sikap cinta tanah air dengan belajar giat sebagai bentuk membela bangsa Indonesia dari kebodohan sehingga Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. SMKN 1 Ponorogo juga berhasil meraih juara 2 FLS2N tingkat provinsi Jawa Timur dan juara 1 Singing Contest ASEAN English tingkat internasional. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan sikap cinta tanah air dengan membawa nama Indonesia ke dunia internasional dengan mengikuti sejumlah perlombaan.

SMKN 1 Ponorogo juga memiliki keunggulan dalam prestasi dari segi budaya nasionalis diantaranya aktif mengikuti kegiatan dalam bidang kepramukaan, mendukung penuh minat dan bakat siswa dalam bidang musik sehingga berhasil menorehkan berbagai prestasi predikat juara antara lain Juara 1 lomba FLS2N Lomba Musik Tradisi Daerah tingkat

¹⁶ Ibid... 19.

¹⁷ Rahma dkk, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1(2022), Pp. 23-31,

Provinsi Jawa Timur, Juara 3 lomba Solo Vocal Genre Pop GSM Singing Contest 2021 tingkat Mahasiswa SMA/SMK/MA/MAK Sederajat Umum. Dalam bidang kesenian, SMKN 1 Ponorogo mendukung penuh kegiatan pengembangan kebudayaan dan potensi psikomotorik peserta didik dengan terus melestarikan budaya lokal seni tari dan reog Ponorogo. Dalam bidang kebudayaan seni tari, SMKN 1 Ponorogo berhasil meraih predikat juara pada kategori lomba kostum penari terbaik.

Keunggulan lain SMKN 1 Ponorogo yaitu strategi kepala sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis. Program yang telah dibentuk oleh pihak sekolah diantaranya yaitu: kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan Jum'at bersih, kegiatan pramuka wajib, kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap pagi pukul 07.00 WIB dan menyanyikan lagu Padamu Negeri setiap jam pulang sekolah yaitu pada sore hari pukul 15.10 WIB dengan posisi berdiri tegak, kegiatan giat belajar, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, rapi dan sesuai peraturan, kegiatan mencintai lingkungan, dan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila) yang di dalamnya terdapat kearifan lokal seperti lagu-lagu budaya jawa dan budaya nasional.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, bahwa strategi kepala sekolah disini sangat berpengaruh dalam proses pembangunan karakter cinta tanah air siswa melalui budaya nasionalis dan karakter cinta tanah air sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar seorang individu menjadi manusia yang berkarakter, menghormati budaya dan memiliki rasa tanggung jawab. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu Millies, Huberman dan Saldana dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penguatan karakter peserta didik.¹⁸ Kepala sekolah SMKN 1 Ponorogo dalam upaya membangun karakter cinta tanah air siswa melalui budaya nasionalis ini membuat beberapa strategi diantaranya yaitu melalui:

a. Ketauladanan

Ketauladanan kepala sekolah dan guru-guru SMKN 1 Ponorogo berupa kedisiplinan dalam waktu, berpakaian dan bersikap sopan santun. Kepala sekolah dan guru-guru selalu berusaha untuk berangkat tepat waktu serta berpakaian secara rapi, bersih dan menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan. Disiplin dalam hal sopan santun kepala sekolah dan para guru berusaha bertutur kata dan berperilaku yang baik kepada siapa saja. Pemberian contoh yang baik ini diharapkan agar dapat diikuti oleh semua siswa.

Hal senada dikemukakan oleh Sofan Amri dkk, bahwa ketauladanan adalah suatu perbuatan yang dapat dicontoh atau ditiru. Seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Sebagai suri teladan, guru perlu mencari upaya untuk mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka menjadi panutan dan pilar yang mampu membangkitkan peserta didik untuk saling menghargai, peduli, melakukan kerjasama, berkreasi dan membangun kedamaian.¹⁹

Menurut Aidah Sari memberikan teladan merupakan strategi yang banyak digunakan karena dianggap efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Suwandi dalam Aidah Sari, pendekatan model keteladanan yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diberikan model atau keteladanan disamping diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik.²⁰

¹⁸ Santi Susanti, Bukman Lian, Yenny Puspita, Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, 1645.

¹⁹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. Implementasi Pendidikan Karakter...101.

²⁰ Aidah Sari, Implementasi *Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan*, Tarbawi, Vol. 3 No. 02, Desember 2017, 251.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama adalah pembiasaan secara terprogram seperti kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, kegiatan Jum'at bersih, program P5 (penguatan profil pelajar pancasila) seperti kegiatan tolong-menolong, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Padamu Negeri dan lain sebagainya. Yang kedua adalah pembiasaan secara tidak terprogram seperti kegiatan membuang sampah pada tempatnya, tidak membedakan satu sama lain, bebas menyampaikan pendapat masing-masing.

Menurut Sofan Amri dkk pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.²¹ Hal senada juga dikemukakan oleh Aida Sari, bahwa dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji. Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal. Sedangkan Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui kegiatan 1) Rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam dan lain-lain 2) Spontan, merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).²²

c. Cerita

Metode cerita di SMKN 1 Ponorogo seperti memotivasi anak-anak pada saat upacara, dan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar). Pada mata pelajaran PPKn guru memberikan motivasi di awal pembelajaran, guru juga menjelaskan dan menceritakan sejarah pahlawan pada siswa serta memberikan pesan moral dalam setiap akhir pembelajaran sesuai dengan bab yang sudah dipelajari.

²¹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah. Implementasi Pendidikan Karakter...101.

²² Aidah Sari, Implementasi Pendidikan Karakter... 251.

Menurut Sofan Amri dkk metode cerita merupakan sebuah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam bentuk cerita. Melalui cerita guru dapat memberitahu hal-hal yang rumit. Guru dapat memilih cerita atau buku yang di dalamnya terdapat pesan moral yang sesuai untuk para siswa.²³

d. Penguatan Lingkungan

Penguatan lingkungan dilakukan dengan pemasangan foto pahlawan atau foto presiden dan wakil presiden serta gambar garuda pancasila sebagai lambang negara Indonesia di dinding kelas dengan harapan siswa tidak melupakan sejarah para pahlawan. Selanjutnya terdapat Patung budaya legendaris yaitu patung Reog Ponorogo yang terletak di bagian kanan dan kiri pintu gerbang sekolah yang bertujuan agar siswa tidak melupakan budaya yang ada disekitarnya dan terus berupaya untuk melestarikan budaya tersebut.

Menurut Lii' Zatul Aulia penguatan lingkungan merupakan salah satu strategi penting dalam membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme. Pemasangan poster-poster pahlawan dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan pendidikan sejarah perjuangan bangsa kepada peserta didik. Dengan penguatan lingkungan dan strategi-strategi yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter nasionalisme yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

e. Hukuman dan hadiah (*Reward and Punishment*)

Selain strategi di atas kepala sekolah juga memberikan *reward dan punishment*. Punishment tahap pertama adalah berupa peringatan, surat peringatan akan diberikan sebanyak 3 kali, jika sudah melanggar 3 kali maka siswa akan diberikan surat pernyataan dan pemanggilan orang tua. Jika ada siswa yang terlambat, tim tartib akan tetap memberikan izin masuk dengan catatan harus mengikuti prosedur dan mencatat nama, kelas, jurusan untuk laporan data siswa yang datang terlambat. Setelah proses pencatatan data tersebut baru bisa ditentukan hukuman apa yang tepat untuk siswa yang melanggar tersebut. Untuk *reward* bagi guru maupun siswa yang berprestasi, kepala sekolah akan langsung memberikan ucapan selamat disetiap kegiatan. Siswa yang berprestasi juga berkesempatan untuk mendapatkan keringanan biaya seperti pembebasan uang gedung atau SPP.

²³ Ibid... 99.

²⁴ Lii' Zatul Aulia, Strategi Kepala Sekolah ...7.

Menurut Chofifani Rochmawati bahwa dalam pembelajaran *reward* diberlakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada peserta didik agar memicu motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. Sedangkan *punishment* adalah bentuk reinforcement yang negatif, keduanya memang diberlakukan sebagai tujuan untuk menumbuhkan motivasi. Tujuan dari *punishment* untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang, supaya mereka jangan membuat sesuatu yang bertentangan dengan norma yang dipercaya sebagai kebenaran.²⁵

B. Implementasi Strategi dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo

Dalam implementasinya program budaya nasionalis penerapannya melalui beberapa bentuk program kegiatan antara lain yaitu: 1) integrasi nilai-nilai nasionalis melalui mata pelajaran, 2) integrasi nilai-nilai nasionalis melalui pengembangan diri, dan 3) Integrasi melalui budaya sekolah.²⁶

Pertama adalah integrasi nilai-nilai nasionalis melalui mata pelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajarannya setiap guru memiliki cara atau metode yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan masing-masing. Untuk kurikulumnya kelas X menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 13 revisi. Berdasarkan contoh RPP tersebut, sudah terlihat nilai-nilai karakter yang terkandung mulai dari awal kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung pada RPP tersebut adalah 1) Religius; Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan peserta didik berdoa ketika membuka dan menutup pelajaran 2) Disiplin; peserta didik disiplin dalam hal waktu 3) Nasionalisme; guru memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat peserta didik dan pentingnya mempelajari materi yang sedang di pelajari 4) Gemar Membaca; Peserta didik diajak membaca 15-20 menit dan mengamati video 5) Rasa Ingin Tahu; guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dan siswa mencari informasi lanjutan dengan membaca sumber lain. 6) Mandiri; Peserta didik dilatih mandiri dengan mengerjakan tugas-tugas secara mandiri. 7) Kreativitas; Peserta didik dilatih berkreasi 8) Percaya Diri; Peserta didik dilatih mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri. 9) Kerjasama; Peserta didik bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok. 10) Toleransi; Peserta didik

²⁵ Chofifani Rochmawati, Strategi Guru PPKn... 1065.

²⁶ Restu Widan K, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Menayu 1, 2020, *Skripsi*, 36.

diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman yang berbeda dan saling menghargai 11) Tanggung jawab; Peserta didik belajar bertanggung jawab sebagai seorang pelajar dan dilatih bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Dari RPP tersebut, jelas terlihat bahwa penguatan pendidikan karakter di SMKN 1 Ponorogo terintegrasi pada setiap mata pelajaran.

Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh Restu Wildan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik.²⁷

Implementasi selanjutnya adalah integrasi nilai-nilai nasionalisme melalui pengembangan diri. Nilai-nilai nasionalisme diintegrasikan melalui ekstrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui kegiatan pembinaan yang diminati oleh siswa. Untuk ekstrakurikuler pendukung nilai-nilai dari budaya nasionalis ini tidak hanya satu ekstrakurikuler saja tetapi banyak sekali diantaranya ekstrakurikuler pramuka yang menanamkan kedisiplinan, jiwa kepemimpinan, dan rasa nasionalisme, tolong menolong.

Ekstrakurikuler PKS (patroli keamanan sekolah) menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan di dalamnya ada latihan rutin, praktek penyebrangan, pendidikan dan latihan dasar, pembinaan mental dan pemantapan, ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Selasa siang, untuk pelatihannya biasanya dilatih langsung oleh pak Fuad dari Kepolisian Satlantas. Ekstrakurikuler ini pembinaannya adalah Wiwit Suryani, S.Pd sebagai pembina utama, Tri Winasih, S.Pd sebagai guru pendamping, dan Ahmad Zeky Effendi, M.Pd sebagai guru pendamping. Manfaat dari ekstrakurikuler PKS (patroli keamanan sekolah) yaitu melatih kedisiplinan, peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan saling tolong menolong.

Ekstrakurikuler paskibra (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) yang menanamkan rasa kedisiplinan baik disiplin dalam hal berpakaian, waktu, dan menaati peraturan, serta menanamkan semangat kebangsaan. Kegiatan paskibra ini tidak hanya baris-berbaris di lapangan saja tetapi juga dilakukan di dalam kelas dengan belajar materi tentang paskibra yaitu tata upacara bendera, peraturan baris-berbaris, sejarah paskibra, materi kedisiplinan disiplin waktu, berpakaian, dan menaati peraturan. Kegiatan paskibra disini kebanyakan

²⁷ Restu Wildan K, Implementasi Pendidikan Karakter...36.

diikuti oleh siswa perempuan karena memang mayoritas siswa disini kebanyakan perempuan, biasanya paskibra disini tampil pada saat memperingati hari besar nasional seperti HUT kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. Hal senada di kemukakan oleh Aji Bagus P bahwa kegiatan pengembangan diri kegiatan pengembangan diri diwujudkan salah satunya melalui ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Kantin kejujuran, UKS, KIR, Olahraga, Seni, OSIS.²⁸

Bentuk program nasionalis selanjutnya adalah integrasi nilai-nilai nasionalis melalui budaya sekolah atau pembiasaan antara lain: budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), upacara bendera setiap hari Senin, sholat berjamaah, memperingati hari besar nasional seperti (hari kartini, hari santri, grebeg suro, hari guru dll), Jum'at bersih (menyapu, mengepel, dan menyirami tanaman), berdoa sebelum mulai pembelajaran, piket harian kelas, membuang sampah pada tempatnya dan menyanyikan lagu indonesia raya pada jam 07.00 WIB dan lagu nasional padamu negeri pada jam 15.10 WIB.

Hal senada dikemukakan oleh Vera Yuli Erviana bahwa budaya sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Budaya sekolah yang positif dan konsisten dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, ada banyak kegiatan dan program lain yang dapat menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, kegiatan sosial, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan beragam, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka di berbagai bidang. Penting untuk dipahami bahwa budaya sekolah tidak hanya dibentuk oleh pihak sekolah saja, namun juga melibatkan peran aktif dari peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dalam mengembangkan budaya sekolah, perlu dilibatkan semua pihak yang terkait agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif bagi peserta didik.²⁹

C. Implikasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo

Setelah kepala sekolah SMKN 1 Ponorogo menetapkan beberapa strategi untuk membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis diikuti dengan implementasinya, maka tahap yang terakhir yaitu implikasi. Implikasi merupakan akibat yang

²⁸ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017, 13.

²⁹ Vera Yuli Erviana, *Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14 (1), 2021, 5.

ditimbulkan dari suatu perlakuan terhadap suatu hal lain. Dalam hal ini, implikasi strategi kepala sekolah dapat dilihat dari output dan outcome pendidikan.³⁰

Implikasi dari pembangunan karakter cinta tanah air siswa melalui budaya nasionalis berpengaruh sekali terhadap karakter siswa yaitu siswa menjadi disiplin dan semangat. Selain itu juga berpengaruh pada prestasi siswa baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Beberapa kejuaraan yang telah dimenangkan oleh siswa SMKN 1 Ponorogo antara lain juara 1 Nasional MEA 2022 di tingkat nasional, juara 2 FLS2N tingkat provinsi Jawa Timur. Bahkan juga telah memenangkan perlombaan di tingkat internasional yaitu juara 1 Singing Contest ASEAN English Competition 2023. Selain itu siswa memiliki attitude dan karakter yang baik yang akan bermanfaat pada saat berada di dunia kerja nantinya. Bagi sekolah, hasilnya adalah sekolah mendapatkan tambahan input, karena secara tidak langsung jika outputnya baik maka input akan datang dengan sendirinya. Untuk *outcome* hasilnya adalah mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga nama baik individu dan almamater, memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar, memiliki kesadaran yang tinggi untuk menaati peraturan dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Hal senada juga yang dikemukakan oleh Denny Kodrat dkk, bahwa outcome pendidikan adalah keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa yang menjadi keluaran (output) pendidikan, maupun stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.³¹

KESIMPULAN

Bentuk strategi kepala sekolah dalam membangun karakter cinta tanah air melalui program budaya nasionalis di SMKN 1 Ponorogo yaitu melalui ketauladanan, pembiasaan, cerita, penguatan lingkungan, *reward* dan *punishment*. Implementasi strategi dilakukan dengan cara integrasi nilai-nilai nasionalis melalui mata pelajaran, integrasi nilai-nilai nasionalis melalui pengembangan diri, dan integrasi nilai-nilai nasionalis melalui budaya sekolah. Implikasi strategi dalam membangun karakter cinta tanah air siswa melalui program budaya nasionalis di SMKN 1 Ponorogo ini bisa dilihat dari output dan outcome. Jika dilihat dari outputnya bagi siswa, hasilnya adalah bisa mendapatkan banyak prestasi baik akademik

³⁰ Semiawan, Conny R, dan Soedijarto, *Mencari Strategi: Strategi Pendidikan Nasional Manajemen Abad XXI* (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 35.

³¹ Denny Kodrat, Dirmania, Zaenal Abidin, *Sistem Input-Proses-Output Outcome Pendidikan Bermutu: Fungsional, Produktif, Efektif, Efisien dan Akuntabel* (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2013), 8.

maupun non akademik, siswa memiliki attitude dan karakter yang baik yang akan bermanfaat pada saat berada di dunia kerja nantinya. Bagi sekolah, hasilnya mendapatkan tambahan input. Jika dilihat dari outcome nya semua warga SMKN 1 Ponorogo jadi mempunyai rasa tanggung jawab, memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar, memiliki kesadaran yang tinggi untuk menaati peraturan dan norma-norma yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legistimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dwi Purwanti. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya" 1, no. 2 (2017): 16.
- Dyah Widodo, Sony kristianto, Andi Susilawaty, et al. *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nurrochman Hidayatulloh, Erika Revida Abdurrozzaq Hasibuan, et al. *Organisasi: Manajemen Kepemimpinan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Miftakhul Huda, Laili Etika Rahmawati. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Muhyatul Huliyah. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Sabda Budiman, Enggar Objantoro. "Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Persepektif Ekoteologi Di STT Simpson Ungaran" 5, no. 1 (2022): 94.
- Syaipul Pahru. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan" 6, no. 1 (2021): 120.
- Syoffnelli, Zulfa Saan, Thamrin. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku Dan Keterampilan Siswa Dan Guru Dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK Di Kabupaten Pelalawan" 3, no. 1 (2016): 17.
- Umronah. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 6, no. 2 (November 30, 2018): 278–92.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Yusuf Tayibnapis, Farida. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.